

KAJIAN FILOLOGI: KITAB *KHIL'AH AL-FIKRIYYAH BI SYARH MINHAH AL-KHAIRIYYAH* KARYA MAHFUDZ AL-TARMASI

Muhid

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
email: muhid@uinsa.ac.id

Muhamad Septa Aldian Firmansyah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
email: septaldian030@gmail.com

Isnaini Lu'lu' Atim Muthoharoh

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
email: haroisnaini16@gmail.com

Abstract:

*This study examines the book *Khil'ah Al-Fikriyyah Bi Syarh Minhah Al-Khairiyyah* by Mahfudz al-Tarmasi, a Nusantara scholar specializing in hadith. The main focus is the philological analysis of this Arabic book and a review of the authenticity and validity of the hadiths within. This study is important given the scarcity of hadith studies and experts in Indonesia compared to fields like fiqh, tafsir, and tasawwuf. Using qualitative methods and literature study, this research evaluates the quality of hadiths in four themes: *Aqidah*, *ubudiyah*, *muamalah*, and *siyasah*. The results show that the hadiths in these four themes are of *sahih* quality and fall into the *mutawatir* category. This research contributes to the development of hadith studies in the Nusantara region and a deeper understanding of Mahfudz al-Tarmasi's work.*

Keyword: *Mahfudz al-Tarmasi, Hadith Studies, Philology*

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji kitab *Khil'ah Al-Fikriyyah Bi Syarh Minhah Al-Khairiyyah* karya Mahfudz al-Tarmasi, ulama Nusantara ahli hadis. Fokus utama adalah analisis filologis kitab berbahasa Arab tersebut, serta tinjauan otentisitas dan validitas hadis di dalamnya. Studi ini penting mengingat minimnya kajian dan pakar hadis di Indonesia dibandingkan bidang fikih, tafsir, dan tasawuf. Menggunakan metode kualitatif dan studi pustaka, penelitian ini mengevaluasi kualitas hadis dalam empat tema: *aqidah*, *ubudiyah*, *mu'amalah*, dan *siyasah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis-hadis dalam keempat tema tersebut berkualitas *sahih* dan termasuk kategori *mutawatir*. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian hadis di Nusantara dan pemahaman lebih mendalam tentang karya Mahfudz al-Tarmasi.

Kata Kunci: *Mahfudz al-Tarmasi, Studi Hadis, Filologi*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang kaya dalam peninggalan budaya pada zaman dulu yaitu naskah-naskah lama yang tertulis tangan.¹ Bentuk kepenulisan naskah tersebut ialah menggunakan bahasa melayu dengan aksara Arab, atau menggunakan bahasa Arab. Tetapi, kita tidak semuanya bisa membaca tulisan tersebut. Oleh sebab itu, dengan kesulitan dan keterbatasan dalam membaca perlunya melakukan penelitian terhadap naskah yang di tulis pada masa lampau.²

Dalam hal ini, kajian ilmu hadis di Indonesia dikatakan masih tertinggal dengan minimnya pakar hadis serta literatur yang dikaji ketika dianalogikan dengan ilmu-ilmu Islam yang lain seperti halnya tafsir, ilmu fikih, dan tasawuf.³ Pada masa lampau, Makkah dan Madinah sebagai tempat berkumpulnya para ulama-ulama di dunia untuk menimbah ilmu. seperti Afrika Utara dan di wilayah Arab, Mesir, Sudan di wilayah Asia Tenggara, India dan Indonesia.

Ketika melakukan penelitian dalam kitab hadis adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan dengan memahami Riwayat hidup tokoh, latar belakang kepenulisan kitab, sistematika penulisan kitab, dan masih banyak yang lain sebagainya. Maka dari itu, kajian ilmu hadis di Nusantara pada zaman 17 M ditandai dengan munculnya beberapa kitab yaitu *Hidayah al-Habib fi Targhib wa al-Tarhib* karya dari Nuruddin al-Raniri, *Hadis Arba'in* karya al-Nawawi, dan *al-Mawa'id al-Badi'ah* karya dari 'Abd Rauf al-Sinkili. Adapun rangkaian selanjutnya, kajian hadis Nusantara telah menjadi hampa, disebabkan kondisi Indonesia pada waktu itu sedang dijajah Belanda. Dengan sikap agresif serta intimidatif terhadap Belanda akan berpengaruh kepada berkembangnya suatu ilmu pengetahuan. Selepas itu, masuknya pada zaman 20 M menemukan kitab hadis berjudul *Manhaj Dhawi al-Nazar* yang ditulis di Makkah oleh ulama Indonesia ialah Mahfudz at-Tarmasi. Memasuki abad ke 20 kajian terhadap ilmu hadis di Indonesia sudah berkembang. Disisi lain, Mahfud at-Tarmasi juga mempunyai

¹ Alimron, "Teks dan Konteks Kitab Hadis Melayu Pertama: Studi atas Naskah Hidāyat al-Ḥabīb Karya al-Raniri," *Diyā al-Afkār* 6, no. 1 (2018): 2.

² Erlina, "Kajian Filologi terhadap Teks Manuskrip Karya Ulama Lampung Ahmad Amin Al-Banjary," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan ...*, 2015, 1.

³ Ahmad Faisal, "Kontribusi Maḥfūz Al-Tarmasī Dalam Pengkajian Hadis Di Indonesia," *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 2 (2018): 239, <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v1i2.964>.

banyak macam karangan kitab hadis yang dijadikan petunjuk dari kalangan umat Islam yaitu kitab *Khil'ah al-Fikriyyah bi syarh al-minhah al-Khairiyyah* yang dicetak dan diterbitkan oleh Maktabah al-Turmusy Litturots.⁴

Luas keilmuan beliau sebenarnya tidak hanya dengan disiplin ilmu hadis saja, melainkan juga disiplin ilmu qira'ah, fikih dan yang lain sebagainya. ia mempunyai ketertarikan terhadap disiplin ilmu hadis, sehingga ia mendapatkan julukan pembangkit *dirayah* hadis. Teruntuk dalam ilmu kritik sanad dan kritik matan hadis.⁵

Acuan yang menjadikan beliau seorang tokoh ulama hadis di Nusantara ialah *pertama*, memiliki sanad yang bersambung pada rawi hadis, al-Bukhari, imam Muslim, Tirmidzi dan lain-lain. *Kedua*, mempunyai enam karangan di bidang hadis. *Ketiga*, seorang tokoh pertama yang dipesankan untuk mengajari kitab sahih al-Bukhari di tempat Masjidil Haram. *Keempat*, banyaknya para ulama yang berguru kepada beliau. *Kelima*, menjadikan inspirasi hadis di Nusantara melalui murid dan karya-karyanya.⁶

Asal usul kepenulisan karangan beliau dalam kitab tersebut bahwa ia lebih memilih ilmu hadis, sebab ilmu hadis dianggap sangat baik. Landasan beliau dalam memilih ilmu hadis ialah ilmu hadis dapat digunakan untuk petunjuk dalam mengetahui sumber dasar ajaran Agama Islam dan menghindari dari penafsiran yang salah. Selain itu, pada saat beliau mendengar 22 hadis *Tsulatsiyat al-Bukhari* diantara perawi yang datang kepada Nabi Muhammad SAW ada tiga yaitu sahabat, tabi'in, dan tabi'i tabi'in oleh Sayyida Muhammad Syato' al-Dimyati. Beliau juga menulis 18 hadis untuk melengkapinya menjadi 40 hadis.⁷

⁴Khabibul Khoiri, Purwanto, dan Mukhlizar, "Studi Komparatif Kitab Al-Khil'ah Al-Fikriyyah Bi Syarh Al-Minhah Al-Khairiyyah dan Kitab Al-Arba'una Al-Buldaniyyah Arbau'na Hadistan An-Arba'na Syaikh Min Arba'na Baladan," *Jurnal Penelitian Ilmiah* 2, no. 2 (2018): 236-37.

⁵Ahmad Fauzan, "Kontribusi Shaykh Mahfuz Al-Tarmasi Dalam Perkembangan Ilmu Hadis Di Nusantara," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 19, no. 1 (2019): 111, <https://doi.org/10.14421/qh.2018.1901-06>.

⁶Muhajirin, "At-Tarmasi : Icon Baru Hadits Arba'in Di Indonesia," *ASILHA International Conference*, no. 0711 (2013): 1-19.

⁷Khoiri, Purwanto, dan Mukhlizar, "Studi Komparatif Kitab Al-Khil'ah Al-Fikriyyah Bi Syarh Al-Minhah Al-Khairiyyah dan Kitab Al-Arba'una Al-Buldaniyyah Arbau'na Hadistan An-Arba'na Syaikh Min Arba'na Baladan." 248.

Setelah menelusuri hasil penelitian terdahulu, penulis menemukan tiga artikel yang relevan mengenai kitab *Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarh Minhah al-Khairiyyah*. *Pertama*, Zuanar Mubin (2023), "Spirit Moderasi Beragama dalam *Al-Khil'ah Al-Fikriyyah* Karya Syaikh Muhammad Mahfudz Al-Tarmasi". Hasil penelitian ini ialah menawarkan suatu konsep spirit kasih sayang yang begitu penting agar diterapkan seluruh aspek kehidupan manusia. *Kedua*, Khabibul Khoiri, Purwanto, Mukhlizar (2018), "Studi komparatif kitab *Al-Khil'ah al-Fikriyyah bi syarh al-minhah al-Khairiyyah* dan kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah arba'una haditsan 'an arba'ina syaikhan min arba'ina baladan*". Hasil penelitian ini ialah kedua kitab tersebut merupakan syarah atau penjelas pada setiap hadis, jumlah hadis, dan sanad langsung kepada Nabi Muhammad SAW. *Ketiga*, Purwanto (2016), "*Al-Khil'ah Al-Fikriyyah bi syarh al-Minhah al-Khairiyyah* karya Muhammad Mahfuz al-Tarmasi (Studi Metodologi syarah hadis)". Hasil penelitian ini ialah bahwa dalam menjelaskan atau mensyarahi kitab tersebut beliau menggunakan metode tahlili.

Berdasarkan penelitian terdahulu, meskipun objek materialnya mengarah pada kitab *Khil'ah al-Fikriyyah bi Ssyarh Minhah al-Khairiyyah*. Namun, yang menjadi titik tekan perbedaannya ialah peneliti berusaha mengkaji otentitas dan validitas hadis dengan cakupan tema utama, meliputi pembahasan tentang *aqīdah*, *ubudiyah*, *mu'āmalah*, dan *siyāsah*.

METODE

Metode penelitian memakai penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian ini menggunakan studi pustaka atau *library research*. Sumber data dibagi 2 yaitu data primer dan sekunder. Data primer merujuk kepada kitab *khil'ah al-fikriyyah bi syarh minhah al-khairiyyah* sedangkan data sekunder merujuk pada jurnal dan artikel sebagai pendukung lainnya. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang ada di perpustakaan, mencari serta menyutir dari berbagai macam sumber data yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji. (A. Hamdani, 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Metode pendekatan ini menggunakan metode pendekatan

kajian filologi yang diterapkan dalam kitab tersebut. Jadi, inti dari peneliti ialah membahas kitab *khil'ah al-fikriyyah bi syarh minhah al-khairiyyah* karya Mahfudz At-Tarmasi yang dicetak dan diterbitkan oleh Maktabah al-Turmusy Litturots.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Filologi

Filologi ialah ilmu pengetahuan yang mencakup dalam bidang bahasa, sastra, dan budaya.⁸ Istilah dari filologi dikenal dari orang Yunani yaitu pada abad III sebelum masehi. ia memiliki ketertarikan dalam mempelajari naskah-naskah Yunani kuno. Menurut bahasa kata filologi berawal dari kata *Philos* yakni menyayangi dan *logos* artinya kata. Hal tersebut, menjadi berkembang yaitu cinta terhadap sastra. Sastra sendiri mencakup bahasa, kesastraan dan kebudayaan. Di dalam KBBI filologi adalah ilmu perkembangan dalam kerohanian bangsa yang berdasarkan bahasa dan juga sastranya.⁹

Objek filologi adalah naskah dan teks. Istilah naskah diartikan suatu karya tulis yang berujud tulisan tangan yang dalam bahasa inggris disebut manuscript dalam bahasa belanda disebut handschrift. Sedangkan istilah teks diartikan kandungan atau muatan naskah. Naskah-naskah yang dijadikan objek studi filologi sering mengandung bacaan (teks) yang berbeda-beda, bahkan kadang-kadang terdapat bacaan yang sudah rusak. Inti kegiatan filologi dalam hal ini adalah menetapkan bentuk sebuah teks yang paling mendekati bentuk teks asli.¹⁰

Hal ini berhubungan dengan kitab *Khil'ah al-Fikriyyah bi Ssyarh Minhah al-Khairiyyah* karya dari Mahfudz al-Tarmasi. Bentuk kepenulisan dalam kitab tersebut ialah tertulis menggunakan Bahasa Arab.

⁸dkk. Baried, "Penganjar Teori Filologi," 1985, 1–95.

⁹I Ketut Nuarca, "Metode Filologi," *Metode Filologi*, 2017, 1–25.

¹⁰Nuarca.

B. Riwayat Hidup Mahfudz al-Tarmasi

Mahfudz al-Tarmasi ialah ulama Nusantara yang mempunyai keilmuan dalam bidang hadis.¹¹ Nama lengkap beliau yaitu Muhammad Mahfudz Ibn 'Abdullah Ibn Abdul Manan al-Tarmasi.¹² Ia mempunyai lima sebutan nama panggilan yang berbeda yaitu al-Tirmisi, al-Tirmasi, termas dan al-Tarmasi. Dari kelima sebutan nama tersebut, yang paling benar adalah al-Tarmasi sesuai dengan pernyataan yang ada dalam kitabnya.¹³ Beliau lahir bertepatan 12 Jumadil Ula (25 rajab) tahun 1258 H atau 31 Agustus 1842 M, di Desa Tremas Kec. Arjosari, Pacitan, Jawa Timur.¹⁴ Ia wafatnya pada umur 53 tahun, di Makkah. Kemudian dimakamkan di pemakaman Maqbaroh al-Ma'la.¹⁵ Beliau adalah anak yang pertama dari beberapa saudara kadungnya antara lain Kyai Dahlan, Nyai Tirib, Kyai Dimyati, Kyai Muhammad Bakri, Sulaiman Kamal, Muhammad Ibrahim, dan Kyai Abdurrazaq. Keluarganya keturunan dari pesantren pondok Tremas Pacitan yang didirikan oleh kakeknya bernama Kyai Abdul Manan. Masa kecilnya di pesantren Tremas Pacitan yang di asuh oleh ayahnya bernama Kyai Abdullah. Ia juga diperkenalkan dengan nilai-nilai dan praktek agama oleh ibu dan pamannya bernama Athaillah.¹⁶

Menginjak usia 6 tahun, beliau dibawa ke Makkah dan dikenalkan dengan berbagai kitab oleh ayahnya. Setelah beberapa tahun kemudian, ia pulang ke Nusantara dengan ayahnya. Sepulang dari Makkah, ayahnya menitipkan beliau di sebuah pondok pesantren dari kyai Shaleh Darat. Dari pengaruh kuatnya Shaleh Darat menginspirasi at-Tarmasi untuk mengikuti

¹¹Muhajirin, "Genealogi Ulama Hadis Nusantara," *Jurnal Holistic al-Hadis* 02, no. 01 (2016): 87–104.

¹²Rimanur Sakdiyah dan Ria Candra Widayaningsih, "Menjadi Islam Nusantara yang Unggul (Studi atas Kitab alMinhah al-Khairiyah Karya Mahfuzh at-Tarmasi)," *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 2 (2018): 261, <https://doi.org/10.18326/mlt.v3i2.261-275>.

¹³Muhajirin, "At-Tarmasi : Icon Baru Hadits Arba'in Di Indonesia."

¹⁴Ica faizah, "Jurnal Holistic al-hadis," *Jurnal Holistic al-hadis*, 2020, 4.

¹⁵Dalam Hadits dan Menurut Ahmad, "Jurnal Holistic Jurnal Holistic" 8, no. 2 (2022): 156–67.

¹⁶Ahmad Fauzan, "Syekh Mahfudz al-Tarmasi: Muhaddis Nusantara," *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 9, no. 2 (2019): 119–45, <https://doi.org/10.24252/tahdis.v9i2.7525>.

gurunya. Selesai pendidikan dari pesantren Shaleh Darat, Mahfudz al-Tarmasi adalah lembaga pertama yang menyelesaikan pendidikan formal, kemudian ia melanjutkan studinya ke Haramayn untuk mendalami ilmu Agama yang pernah raih dari ayah dan gurunya.

Rasa kegigihan, ketekunan dan keseriusan yang ia miliki mulai dalam menuntut ilmu nama al-Tarmasi semakin familiar dalam pecinta hadis, qira'at dan fiqh. Beliau adalah tokoh yang sangat penting dari sejarah perjalanan pesantren dan perkembangan ilmu hadis di Indonesia. Sehingga beliau mendapat julukan bapak ahli hadis di Indonesia.¹⁷

Acuan dasar serta referensi rujukan utama al-Tarmasi dalam kajian ilmu hadis di pondok pesantren dan beberapa Universitas Islam di Indonesia adalah *al-Minhah al-Khairiyyah fi Arbain Haditsan min Ahaditsi Khairil Bariyyah*. Kitab yang berisi 40 hadis pilihan yang disusun untuk memenuhi perintah Nabi yang diriwayatkan Ali bin Abi Thalib yakni “*Barang siapa diantara umatku menghafal 40 hadis tentang masalah agama maka dia akan dibangkitkan Allah SWT pada hari kiamat di kelas ahli hukum sarjana*”. Ia yang menjadi salah satu tokoh ulama yang mengoleksi 40 hadis sebagaimana dikemukakan oleh Imam Nawawi.¹⁸

Beliau menghasilkan banyak karya, di antara karyanya dalam bidang hadis dan ilmu hadis ialah *Manhaj Dzawi al-Nadhar Syarh Mandhumah al-Asar, al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarh al-Minhah al-Khairiyyah, al-Minhah al-Khairiyyah fi Arba'in Hadisan Min Ahadis Khair al-Bariyyah, Shulashiat al-Bukhari, Inayah Muftaqir fima Yata'allaq bi Sayyidina al-Khidr, Bughyah al-Adzkiya' fi al-Bahs'an Karamah al-Auliya'*. Adapun gurunya al-Imam al-Allamah Syeikh Abdullah bin Abd. Al-Mannan al-Tarmasi, Al-Allamah Syeikh Muhammad al-Syarbini ad-Dimyathi, Al-Allamah Muhammad Sa'id Babshil al-Hadrami al-Syafi'i al-Makki, Al-Allamah Syeikh Muhammad

¹⁷Sakdiyah dan Widayaningsih, “Menjadi Islam Nusantara yang Unggul (Studi atas Kitab alMinhah al-Khairiyah Karya Mahfuzh at-Tarmasi).”

¹⁸Nur Jihadi, “Pemikiran Pendidikan Islam dalam Konsep Pemikiran Syeikh Mahfudz at-Tarmasi” 5, no. 2 (2016): 1–23.

Sholeh bin Umar al-Samarani, atau lebih dikenal dengan sebutan Mbah Sholeh Darat.¹⁹ Disamping itu, ia juga mempunyai banyak murid-murid. murid tersebut tidak hanya dari kalangan Nusantara, namun dari seluruh benua khususnya dari kalangan arab sendiri. Diantara murid-murid ialah Umar bin Hamdan seorang ahli hadis dari Haramayn, al-Shihab Ahmad bin Abd Allah seorang muqri dari Syiria, Kyai Hasyim Asy'ari, Kyai Wahab Hasbullah, Muhammad Bakir bin Nur, Kyai R. Asnawi, Mu'ammam bin Kyai Baidawi, Ali bin Mahmud bin Muhammad Arsyad bin Abdullah al-Banjari, K.H Muhammad Dimiyati al-Tarmasi salah satu adik kandung dari beliau, Umar bin Abi Bakr bin Abdullah bin Umar bin Ali bin Muhammad al-Bajind al-Hadrami al-Maliky, Muhammad Habib bin Abdullah bin Ahmad al-Shanqiti, dan lain sebagainya.²⁰

C. Deskripsi Kitab *Khil'ah al-Fikriyyah*

Mahfudz al-Tarmasi suatu ulama Nusantara yang mengistimewakan ilmunya dalam bidang ilmu hadis. Nama kitab yang menjadi objek kajian ini ialah *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi syarh al-minhah al-Khairiyyah*. Kitab ini salah satu syarah dari kitab *al-Minhah al-Khairiyyah*.²¹ Sebelum munculnya kitab tersebut, kitab matan yang berjudul *al-Minhah al-Khairiyyah* telah ditebitkan terlebih dahulu sebanyak tiga kali. Proses transkripsinya dilakukan oleh 'Abdullah Zaini bin 'Uzair al-Batawiy, tim dari Kementerian Agama, dan keturunan dari penulisnya yaitu KH. Harir bin Muhammad bin Mahfudz al-Tarmasi. Adapun yang terakhir diterjemahkan serta diterbitkan kepada santri-santrinya di Pondok Pesantren Tremas tahun 2014.

Dalam muqaddimahny terhadap kitab tersebut yang menjadi kitab syarah, beliau mempunyai harapan kepada kedua kitab tersebut yaitu dengan mengutip beberapa *hujjah* diantaranya:

¹⁹Jihadi.

²⁰Fauzan, "Kontribusi Shaykh Mahfuz Al-Tarmasî Dalam Perkembangan Ilmu Hadis Di Nusantara."

²¹Nasrullah, "Metodologi Pemahaman Hadis Ulama Nusantara (Perbandingan Kitab Tanqih Al-Qaul Dan Al-Khil'ah Al-Fikriyyah)," *Skripsi*, no. 1 (2019): 49–50.

1. Suatu hadis riwayat Abu Dawud, al-Tirmidzi, al-Baihaqi, dan Ibn Mas'ud tentang keutamaan menjaga dan menghafal hadis.

عن ابن مسعود رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: نضر الله امرأ سمع مقالتي و حفظها و أداها، فرب حامل فقه إلى من هو أفقه منه

Artinya:

Riwayat dari Ibnu Mas'ud r.a. berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, Allah swt memewahkan dengan memberi kebahagiaan kepada seseorang yang telah mendengar perkataanku, kemudian menghafalnya, menjaganya, dan melakukannya.

2. Dari ucapan Sufyan bin 'Uyainah yaitu "tidak ada seorang pun ahli hadits kecuali mukanya menenangkan (karena Bahagia) seperti yang dijelaskan pada hadis ini".
3. Syair dari Abu Bakr al-Burqaniy di dalam Syarah al-Bukhari yang didendangkan oleh Syaikh al-Atsqalaniy: "Aku tidak memiliki apapun kecuali keinginan yang sesuai dengan harapan. Aku hanya berharap pahala dengan kitab-kitab shalawat kepada baginda Nabi pilih, yaitu Ahmad".
4. Syair Jalal ad-Din al-Suyuthiy: "Seseorang yang berada di antara ahli hadis memiliki wajah yang menyenangkan dengan cahaya yang memancar, Sesungguhnya Nabi mendoakan kecantikan wajahnya. Maka dengarlah hadits tersebut dan amalkanlah, ahli hadis memiliki keistimewaan yang nampak, mereka adalah bintang di gurun sahara yang penuh bunga, dengan cahaya yang memenuhi dada mereka sehingga wajah mereka terlihat menyenangkan".²²

Latar belakang penulisan kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi syarh al-minhah al-Khairiyyah* menyatakan bahwa ia lebih memilih disiplin ilmu hadis, karena menganggap ilmu hadis adalah yang paling baik. Landasan

²²Zanuar Mubin, "Spirit Moderasi Beragama dalam Al- Khil' ah Al -Fikriyyah Karya Syeikh Muhammad Mahfudz Al-Tarmasi" 1, no. 1 (2023).

dari beliau bahwa ilmu hadis dijadikan sebagai pedoman untuk memahami sumber dasar agama Islam serta agar terhindar dari pemahaman-pemahaman yang salah terkait dengan sumber-sumber ajaran Islam. Selain itu, ketika mendengar 22 hadis *tsulatsiyat bukhari* diantara perawi yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW berjumlah tiga yaitu sahabat, tabi'in, dan tabi'i tabi'in oleh Sayyida Muhammad Syato' al-Dimyati. ia juga menghimpun 18 hadis untuk melengkapinya menjadi 40 hadis.²³

Terciptanya kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi syarh al-Minhah al-Khairiyyah* dikarenakan sebagai salah satu penjelas dari kitab *al-Minhah al-Khairiyyah*. Isi tulisan kitab ini berbahasa Arab dengan jumlah keseluruhan halaman ialah 156 halaman. Kitab yang berjudul *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi syarh al-Minhah al-Khairiyyah* dari 40 hadis arba'in. Kitab ini dicetak dan diterbitkan oleh Maktabah al-Turmusy Litturots.

D. Sistematika Penulisan dan Penyusunan Kitab *Khil'ah al-Fikriyyah*

Kitab *Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarh Minhah Al-Khairiyyah* merupakan syarah atau penjelasan dari kitab *al-Minhah al-Khairiyyah* yang berisi 40 hadis. Namun, dalam kitab tersebut belum bisa memberikan penjelasan yang maksimal, agar mudah mengetahui dan memahami kepada pembaca, maka beliau memberikan kejelasan. Dalam kitab tersebut terdapat empat nama penerbit, yaitu Haramain, Singapura, Jedah dan Indonesia. Kitab Tersebut sudah pernah dicetak di empat negara. Namun, sayangnya tidak ada kejelasan terkait kapan kitab tersebut diterbitkan dan tidak ada pengantar sebagaimana karya sebelumnya. Kitab tersebut mempunyai sanad yang bersambung mulai dari perawi hingga ke Rasulullah Saw dan seluruhnya diberikan syarah (penjelas) serta terjemahan, terkecuali hadis pertama yaitu tentang Rahmat. Hadis pertama ini disebutkan dari Imam Sufyan Ibnu Uyainah dan beliau sendiri memiliki sanad yang bersambung dengan Imam

²³Khoiri, Purwanto, dan Mukhlizar, "Studi Komparatif Kitab Al-Khil'ah Al-Fikriyyah Bi Syarh Al-Minhah Al-Khairiyyah dan Kitab Al-Arba'una Al-Buldaniyyah Arbau'na Hadistan An-Arbai'na Syaikh Min Arbai'na Baladan."

Sufyan bin Uyainah melalui gurunya yakni Sayyid Muhammad Amin ibn al-Sayyid Ahmad Ridhwan dari Syekh Yusuf Usman al-Khurbuthi dari Syekh Fathullah al-Sumaidas dari Syekh Muhammad al-Amir al-Kabir al-Maliki dari Syekh Ahmad al-Jauhari dst. Dari Abdurrahman. ia juga menyebutkan beberapa Riwayat dari kitab tersebut yang secara khusus memiliki sanad yang bersambung dengan Imam Sufyan bin Uyainah dan kepada sahabat-sahabat dalam 14 hadis yang diambilnya dari ketujuh kitab al-Bukhari, Muslim dan seterusnya, juga kepada Imam al-Hafidz al-Suyuthi.²⁴

Disamping itu, kitab *Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarh Minhah Al-Khairiyyah* tersusun dengan nama-nama kitab hadis yaitu Imam al-Bukhari. Keempat, hadis akhir dari kutub *al-Sab'ah* yaitu sahih al-Bukhari, sahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan At-Tirmidzi, Sunan An-Nasa'i, Sunan Ibnu Majah. Artinya hadis-hadis yang ada dalam kitab beliau mempunyai sanad yang tinggi (*isnad 'ali*), dengan tujuan untuk mengingatkan diri sendiri dan orang lain tentang bahayanya menyampaikan hadis yang palsu. Selain itu, kitab tersebut tidak disusun berdasarkan abjad atau kelompok mu'jam, melainkan disusun mulai dari kitab kelompok *kutub al-Sab'ah*, *al-Muwatha'* dan *Tsulasyat al-Bukhari*. Perlu diketahui bahwa kitab tersebut disertai dengan syarah yang jelas dan berfaedah. Oleh karena itu, beliau menyampaikan bahwa ketika beliau mensyarahi dan menjelaskan selalu menunjukkan konsistensinya sebagai *ahl al-hadis* yakni menulis kitab-kitab hadis beserta syarahnya. Jumlah hadis pada kitab tersebut berjumlah 40 hadis dengan rincian setiap bab memuat satu hadis dan secara materi hadis didalamnya juga berbeda, terkecuali untuk hadis ketujuh dan kedelapan memiliki matan yang sama.²⁵

Maka dari itu, isi sistematika penyusunan kitab *Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarh Minhah Al-Khairiyyah* ialah terdiri dari 40 hadis yang di dalamnya

²⁴faizah, "Jurnal Holistic al-hadis ,."

²⁵Khoiri, Purwanto, dan Mukhlizar, "Studi Komparatif Kitab Al-Khil'ah Al-Fikriyyah Bi Syarh Al-Minhah Al-Khairiyyah dan Kitab Al-Arba'una Al-Buldaniyyah Arbau'na Hadistan An-Arbai'na Syaikh Min Arbai'na Baladan."

berisi tema-tema yang berbeda. Tidak hanya itu, isi kandungan dalam kitab tersebut juga menjelaskan tentang penyusunan buku, biografi singkat Syekh Mahfudz, dan pengenalan kitab. Pada penyusunan bab pada kitab tersebut antara lain: *Pertama*, Hadis menjelaskan tentang Rahmat (belas kasihan). *Kedua*, hadis awal dari *kutub al-Sab'ah* antara lain Shahih al-Bukhari, Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan At-Tirmidzi, Sunan An-Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, al-Muwatta'. *Ketiga*, terdiri dari 22 hadis Tsulasiyat Imam al-Bukhari. *Keempat*, hadis lain dari kutub al-Sittah yaitu hahih al-Bukhari, Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan At-Tirmidzi, Sunan An-Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, al-Muwatta'. Kemudian beliau menambahkan hadis tentang halal, haram dan syubhat. Ada juga menjelaskan hadis tentang bunga dan surga, serta hadis tentang akhir kebahagiaan.

E. Penggolongan atau klasifikasi Kitab *Khil'ah al-Fikriyyah*

Kitab *khil'ah al-fikriyyah* salah satu karya syekh Mahfudz at-Tarmasi diantara berbagai puluhan karyanya. Secara detail, dapat dijelaskan mengenai sanad dan tema dari hadis pertama hingga ke 40 hadis dalam kitab tersebut yaitu:

Tabel 1. Klasifikasi Tema Hadis pada Kitab *Khil'ah al-Fikriyyah*

Hadis Ke	Tema	Riwayat
1	Rahmat (kasih sayang)	Sufyan bin Uyainah
2	Kedudukan niat atau keikhlasan	Al-Bukhari
3	Keutamaan kebersihan dan kerapian atau thaharoh.	Imam Muslim
4	Adab buang air besar	Abu Daud
5	Syarat diterimanya sholat dan shadaqah	At-Tirmidzi
6	Sholat di awal waktu	An-Nasa'i
7	Anjuran taat kepada Rasulullah saw	Ibnu Majah
8	Anjuran membasuh tangan ketika bangun tidur	Imam Malik
9	Larangan meriwayatkan hadis maudhu' dan ancamannya	Al-Bukhari
10	Anjuran memakai <i>satir</i> (pembatas) ketika shalat	Al-Bukhari
11	Kebolehan menghadap tiang masjid Ketika sholat	Al-Bukhari
12	Waktu shalat magrib	Al-Bukhari

13	Anjuran puasa syuro (tanggal 10 Muharam)	Al-Bukhari
14	Anjuran puasa syuro (tanggal 10 Muharam)	Al-Bukhari
15	Seputar sholat mayit yang mempunyai hutang	Al-Bukhari
16	Seputar sholat mayit yang punya hutang tetapi sudah dibayar	Al-Bukhari
17	Tata cara mensucikan alat masak yang tersentu barang haram	Al-Bukhari
18	Bolehnya membayar fidhiyah bagi orang yang membunuh	Al-Bukhari
19	Bai'at	Al-Bukhari
20	Strategi ketika melihat musuh	Al-Bukhari
21	Sifat Nabi saw	Al-Bukhari
22	Peristiwa Khaibar	Al-Bukhari
23	Perang yang diikuti Nabi serta larangan membunuh orang yang telah bersyahadat	Al-Bukhari
24	Wajibnya hukum <i>Qisos</i>	Al-Bukhari
25	Cara pemakaian perabot orang majusi atau non-muslim	Al-Bukhari
26	Bolehnya makan daging qurban	Al-Bukhari
27	Tiada denda bagi orang yang membunuh tanpa sengaja	Al-Bukhari
28	Hukum <i>Qisos</i>	Al-Bukhari
29	Tata cara berbai'at	Al-Bukhari
30	Zainab binti Jahsyin	Al-Bukhari
31	Fadhilah dzikir, tasbih, dan tahmid	Al-Bukhari
32	Kemahiran sahabat dalam mubarozah pada perang badar	Imam Muslim
33	Larangan mencela waktu	Abu Daud
34	Kedudukan manusia di hadapan Allah	At-Tirmidzi
35	Minum yang diperbolehkan	An-Nasa'i
36	Sifat surga dan neraka	Ibnu Majah
37	Nama-nama Nabi saw	Imam Malik
38	Halal, haram, dan syubhat	Al-Bukhari
39	Tanaman surga (<i>Ghirosil Jannah</i>)	As-Suyuthi
40	Akhir kebahagiaan (<i>Husnul Khotimah</i>)	Abu Daud ²⁶

Keterkaitan dari tema-tema hadis dalam kitab tersebut dapat diklasifikasikan berisi empat pembahasan antara lain masalah *Aqīdah* (keyakinan), *ubudiyah* (ibadah/syariah), *mu'āmalah* (bermasyarakat) dan *siyāsah* (politik/tata negara).

²⁶Fauzan, "Kontribusi Shaykh Mahfuz Al-Tarmasî Dalam Perkembangan Ilmu Hadis Di Nusantara."

F. Otentitas Dan Validitas Hadis Dalam Kitab Khil'ah al-Fikriyyah

Ilmu Hadis merupakan ilmu yang dapat diketahui benar tidaknya ucapan, perbuatan, keadaan atau lain-lainnya, yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW.²⁷ Salah satu dari unsur-unsur pokok hadis ialah kritik sanad dan kritik matan. Kritik sanad menurut bahasa ialah sesuatu yang dijadikan sandaran, sedangkan menurut istilah ialah mata rantai yang menghubungkan sampai kepada teks (matan) hadis. Dalam ilmu Takhrij al-Hadis, ketika perawi memenuhi syarat berupa adil, takwa, tidak fasik, *murūʿah* (menjaga kehormatan diri), memiliki hafalan yang kuat maka hadis tersebut bernilai shahih. sebaliknya, ketika perawi tersebut orang yang lemah hafalan, fasik, berbuat dosa, dan sifat-sifat kelemahannya maka hadis itu bernilai *ḍaʿīf*. Sementara itu, kritik matan menurut bahasa bermakna kuat dan teguh. Menurut istilah adalah awal teks hadis yang menunjukkan apa yang dimaksudnya (makna) setelah sanad.²⁸

Langkah-langkah terjaganya hadis dari pemalsuan salah satunya melalui kritik sanad dan kritik matan. Maka dari itu, penulis akan membawakan beberapa hadis untuk menghindari dari pemalsuan, dan menguji validitas dan otentitas dalam suatu hadis tersebut, yakni diambil dari kitab *Al-Khil'ah Al-Fikriyyah bi Syarh Al-Minhah Al-Khairiyyah* sesuai dengan 4 tema hadis ialah *aqīdah* (keyakinan), *ubudiyah* (ibadah/syariah), *mu'āmalah* (bermasyarakat) dan *siyāsah* (politik/tata negara).

1. *Aqīdah*

Dari tema hadis yang berhubungan dengan *aqīdah* ialah hadis tentang niat. Dalam pencarian hadis tersebut melalui *Maktabah Syamela* dalam *Kutub Sittah* menggunakan kata kunci *إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ*

Teks Hadis:

²⁷A. Qadir Hassan, *Ilmu Mushthalah Hadits*, Diponegoro Bandung 2007, 15

²⁸Nasril Albab Mochamad, "OTENTITAS DAN VALIDITAS HADITS NABI MUHAMMAD SAW," no. 21191200100068 (2020).

حَدَّثَنَا الْحَمِيدِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الرُّبَيْرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ
الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبرَاهِيمَ التَّمِيمِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصِ اللَّيْثِيِّ،
يَقُولُ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ
هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ»²⁹

Artinya:

Dari Umar ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Amal itu tergantung kepada niat, dan seseorang mendapatkan hanya sesuai dengan niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu sesuai ke mana ia hijrah”. (HR al-Bukhari)

Dari segi perawi pembawa sanad hadis memiliki beberapa jalur dan disebutkan pada beberapa kumpulan dari Kitab Hadis. *Pertama*, Kitab Shahih Bukhari bab bid'a al-Wahy juz 1 hal 6. *Kedua*, kitab sunan Abu Daud fima 'any bih al-Talaqa wa niyat juz 2 hal 262. *Ketiga*, kitab Sunan Ibnu Majah bab niyat juz 2 hal 1413. Adapun I'tibar sanad dari perawi hadis tersebut sebagai berikut:

a. 'Umar bin al-Khaṭṭāb

- 1) Nama: 'Umar bin al-Khaṭṭāb bin Nafiyl bin 'Abd al-'Azi bin Rīyaḥ bin 'Abd Allāh bin Qurṭa bin Rāzi bin 'Adiy bin Ka'ab
- 2) Wafat: -
- 3) Lahir: 23
- 4) Guru dan murid: 'Aby bin Ka'ab al-'Anṣary dan Abu Burda bin Qays
- 5) Jar wa ta'dil: salah satu para kritikus hadis ialah Ibnu Ḥajar al-'Asqalāni.
- 6) Jarh wa ta'dil: Ibnu Ḥajar al-'Asqalāni adalah bahwa Al-Taqrīb mengatakan seorang sahabat terkenal, salah satu khalifah, dan salah satu dari sepuluh, yang menyaksikan Badar dan invasi berikutnya.

²⁹Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Al-Jami' al-Musnad al-Sahih al-Mukhtasar min Umur Rasul Allah Salla Allah 'Alaihi wa Sallam wa Sunanihi wa Ayyamihi*, vol. 1 (Dar Tauq al-Najah, 1442), 66.

- b. 'Alqamah bin Waqqāṣ bin Muḥāsīn bin Kaldat bin 'Abd Yalayl
- 1) Nama lengkap: 'Alqamah bin Waqqāṣ bin Muḥāsīn bin Kaldat bin 'Abd Yalayl
 - 2) Wafat: -
 - 3) Lahir: -
 - 4) Guru dan Murid: Bilal bin al-Ḥārīs al-Muzany dan Ibrāhīm bin Yazīd al-Taimi
 - 5) Jarh wa ta'dil: Aḥmad bin 'Abd Allāh al-'Ajali adalah *ṣiqah*
- c. Muḥammad bin Ibrāhīm bin al-Ḥārīs bin Khalid bin Ṣakhir bin 'Amir bin Ka'ab bin Sa'id bin Tiym bin Marrat
- 1) Nama lengkap: Muḥammad bin 'Ibrahīym bin al-Ḥārīs bin Khalid bin Ṣakhir bin 'Amir bin Ka'ab bin Sa'id bin Tiym bin Marrat
 - 2) Wafat: 45
 - 3) Lahir: 119
 - 4) Guru dan murid: 'Amir bin Naṣir al-'Aslamiy dan 'Usāma bin Zaid al-'Adawi
 - 5) Jarh wa ta'dil: Abu Ḥātim al-Rāzi adalah *ṣiqah*
- d. Yaḥya bin Sa'id al-'Anṣariy
- 1) Nama lengkap: Yaḥya bin Sa'iyd bin Qaiys bin 'Umar bin Sahal bin Sa'albat bin al-Ḥārīs bin Zayd bin Sa'albat bin Ganam bin Maḥlik bin al-Najar
 - 2) Wafat: -
 - 3) Lahir: 143
 - 4) Guru dan Murid: Abu Bakar bin al-Munkar dan Abu Bakar bin 'Abāsy al-'Asadi
 - 5) Jarh wa ta'dil: Abu Ḥātim al-Rāzi adalah *ṣiqah*
- e. Sufyān
- 1) Nama lengkap: Sufyān bin 'Uyaynah bin Maimūna
 - 2) Wafat: 198
 - 3) Lahir: 107
 - 4) Guru dan murid: Abu Ḥazm bin Ṣakhr al-Yajli dan Aḥmad bin 'Abi 'Ubaid Allāh al-Sulaimi
 - 5) Jarh wa ta'dil: Aḥmad bin 'Abd Allāh al-'Ajali adalah terbukti kepercayannya dalam hadis
- f. 'Abd Allāh bin al-Zubair bin 'Īsa bin 'Abd Allāh bin 'Usāmah bin 'Abd Allāh bin Ḥamīd bin Zuhair bin al-Ḥārīs bin 'Asad bin 'Abd al-'Aziy
- 1) Nama lengkap: 'Abd Allāh bin al-Zubair bin 'Īsa bin 'Abd Allāh bin 'Usāmah bin 'Abd Allāh bin Ḥamīd bin Zuhair bin al-Ḥārīs bin 'Asad bin 'Abd al-'Aziy

- 2) Wafat: -
- 3) Lahir: 219
- 4) Guru dan Murid: Abu 'Abd al-Şamad dan Aḥmad bin 'Ishāq al-'Ahwāzi
- 5) Jarh wa ta'dil: Muhammad bin Sa'id Kātib al-Wāqidi adalah dapat dipercaya, fasih

2. *Ubudiyah dan Mu'āmalah*

Dari tema hadis yang berhubungan dengan *ubudiyah* dan *mu'āmalah* ialah hadis tentang Keutamaan kebersihan dan kerapian atau *thaharoh*. Dalam pencarian hadis tersebut melalui *Maktabah Syamela* dalam *Kutub Sittah* menggunakan kata kunci *فَإِنَّهُ جَبْرِيْلُ أَنَا كُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ*

Teks Hadis:

حَدَّثَنِي أَبُو حَيْثَمَةَ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ كَهْمَسٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، ح وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ الْعَنْبَرِيُّ - وَهَذَا حَدِيثُهُ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا كَهْمَسٌ، عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، قَالَ: كَانَ أَوَّلَ مَنْ قَالَ فِي الْقَدْرِ بِالْبَصْرَةِ مَعْبُدُ الْجُهَيْي، فَأَنْطَلَقْتُ أَنَا وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِمَيْرِيُّ حَاجِّينَ - أَوْ مُعْتَمِرِينَ - فَقُلْنَا: لَوْ لَقِينَا أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلْنَاهُ عَمَّا يَقُولُ هَؤُلَاءِ فِي الْقَدْرِ، فَوَفَّقَ لَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ دَاخِلًا الْمَسْجِدَ، فَاسْتَنْفَتْهُ أَنَا وَصَاحِبِي أَحَدُنَا عَنْ يَمِينِهِ، وَالْآخَرَ عَنْ شِمَالِهِ، فَظَنَنْتُ أَنَّ صَاحِبِي سَيَكِلُ الْكَلَامَ إِلَيَّ، فَقُلْتُ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ إِنَّهُ قَدْ ظَهَرَ قَبْلَنَا نَاسٌ يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ، وَيَتَقَفَّرُونَ الْعِلْمَ، وَذَكَرَ مِنْ شَأْنِهِمْ وَأَتَّهَمُوا أَنْ لَا قَدَرَ، وَأَنَّ الْأَمْرَ أَنْفٌ، قَالَ: «فَإِذَا لَقَيْتَ أَوْلِيكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنِّي بَرِيءٌ مِنْهُمْ، وَأَتَّهَمُوا بُرَاءً مِنِّي»، وَالَّذِي يَخْلِفُ بِهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ «لَوْ أَنَّ لِأَحَدِهِمْ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا، فَأَنْفَقَهُ مَا قَبِلَ اللَّهُ مِنْهُ حَتَّى يُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ» ثُمَّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَدَّ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَيْهِ عَلَى فَحْدَيْهِ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتُحِجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا»، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ:

فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ، وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ: «أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ» ، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: «أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ» ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: «مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ» قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَتِهَا، قَالَ: «أَنْ تَلِدَ الْأُمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْخُمَّةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ» ، قَالَ: ثُمَّ انْطَلِقْ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ لِي: «يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مَنْ السَّائِلُ؟» قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: «فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ»³⁰

Artinya:

Dari ‘Umar bin al-Khattāb radhiallahu ra, dia berkata: ketika kami tengah berada di majelis bersama Rasulullah pada suatu hari, tiba-tiba tampak seorang laki-laki dihadapan kami yang berpakaian putih, berambut hitam, tidak terlihat padanya tanda-tanda jejak perjalanan jauh dan tidak seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Lalu ia duduk di hadapan Rasulullah dan menyandarkan lututnya pada lutut Rasulullah dan meletakkan tangannya diatas paha Rasulullah, selanjutnya ia berkata,” Hai Muhammad, beritahukan kepadaku tentang Islam” Rasulullah menjawab, ”Islam itu engkau bersaksi bahwa sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah SWT dan sesungguhnya Muhammad itu utusan Allah, engkau mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, berpuasa pada bulan Romadhon dan mengerjakan ibadah haji ke Baitullah jika engkau mampu melakukannya.” Orang itu berkata, Engkau benar, kami pun heran, ia bertanya lalu membenarkannya Orang itu berkata lagi,” Beritahukan kepadaku tentang Iman” Rasulullah menjawab,”Engkau beriman kepada Allah, kepada para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, kepada utusan-utusan Nya, kepada hari Kiamat dan kepada takdir yang baik maupun yang buruk” Orang tadi berkata, “Engkau benar”. Orang itu berkata lagi,” Beritahukan kepadaku tentang Ihsan Rasulullah menjawab, ”Engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihatnya, sesungguhnya Dia pasti melihatmu.” Orang itu berkata lagi, beritahu kepadaku tentang kiamat. Rasulullah menjawab: Orang yang ditanya itu tidak lebih tahu dari yang bertanya.” selanjutnya orang itu berkata lagi,”beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya” Rasulullah menjawab,” Jika hamba perempuan telah melahirkan tuan puterinya, jika engkau melihat orang-orang yang tidak beralas kaki, tidak berbaju, miskin dan penggembala kambing, berlomba-lomba mendirikan bangunan.” Kemudian pergilah ia, aku tetap tinggal beberapa lama kemudian Rasulullah berkata

³⁰Muslim bin Hajjan al-Naisaburi, *Al-Musnad al-Sahih al-Mukhtasar bi Naql al-'Adl 'an al-'Adl ila Rasulillah Sallallahu'alahi wasallam*, vol. 1 (Beirut: Dar Ihya Turas al-'Arabi, t.t.), 1.

kepadaku, “Wahai Umar, tahukah engkau siapa yang bertanya itu?” Saya menjawab,” Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui” Rasulullah berkata,” dia adalah Jibril, dia datang untuk mengajarkan tentang agama kepadamu. (HR. Muslim)

Dari segi perowi pembawa sanad hadis memiliki beberapa jalur dan disebutkan pada beberapa kumpulan dari Kitab Hadis. *Pertama*, Kitab Shahih Muslim juz halaman 36. *Kedua*, kitab Sunan Abu Daud juz 4 halaman 223. Adapun I'tibar sanad dari perawi hadis tersebut sebagai berikut:

- a. Yahya bin Ya'mar
 - 1) Nama lengkap: Yahya bin Ya'mar
 - 2) Wafat:
 - 3) Lahir: 89
 - 4) Guru dan murid: Abu Sa'īd Khudri dan 'Ishāq bin Ḥabīb
 - 5) Jarh wa ta'dil: Abu Ḥātim al-Rāzi adalah *siqah*
- b. 'Abd Allāh Ibn Buraydat
 - 1) Nama lengkap: 'Abd Allāh bin Buraydat bin al-Ḥasiyb bin 'Abd Allāh bin al-Ḥārīs bin al-'A'raj bin Sa'id bin Razāh bin 'Adi bin Sahm bin Māzan
 - 2) Wafat: 15
 - 3) Lahir: 115
 - 4) Guru dan murid: 'Am 'Abd Allāh bin Buraydah dan Abu Zuhair
 - 5) Jarh w ta'dil: Aḥmad bin 'Abd Allāh al-'Ajali adalah *siqah*
- c. Kahmas bin al-Ḥasan
 - 1) Nama lengkap: Kahmas bin al-Ḥasan
 - 2) Wafat: -
 - 3) Lahir: 149
 - 4) Guru dan murid: Ḥasan al-Baṣir dan Ḥusain bin Ḥasan al-Baṣir
 - 5) Jarh wa ta'dil: Abu Ḥātim bin Ḥabān al-Basti adalah dia menyebutkannya pada orang-orang yang dapat dipercaya
- d. 'Abī
 - 1) Nama lengkap: Mu'āz bin Mu'āz bin Naṣir bin Ḥasan bin al-Ḥur bin Maḥlik bin al-Khaṣkhās
 - 2) Wafat: 119
 - 3) Lahir: 196
 - 4) Guru dan murid: Ibrāhīm bin 'Abd Malik al-Baṣir dan 'Ishāq bin muṣa 'Anṣāri
 - 6) Jarh wa ta'dil: Abu Ḥātim al-Rāzi adalah Hafiz, dan dapat dipercaya

- e. 'Ubaid Allāh bin Mu'āz al-'Anbariy
- 1) Nama lengkap: 'Ubaid Allāh bin Mu'āz bin Mu'āz bin Naṣir bin Ḥasan
 - 2) Wafat: -
 - 3) Lahir: 237
 - 4) Guru dan murid: Ibnu Jaryj al-Makiy dan Mūsa bin Ḥarūn al-Baniy
 - 7) Jarh wa ta'dil: Abu Ḥātim al-Rāzi adalah *ṣiqah*
- f. Yaḥya bin Ya'mar
- 1) Nama lengkap: Yaḥya bin Ya'mar
 - 2) Wafat
 - 3) Lahir: 89
 - 4) Guru dan murid: Abu Sa'īd Khudriy dan 'Umar bin 'Aṭā' al-Makiy
 - 8) Jarh wa ta'dil: Abu Ḥātim al-Rāzi adalah *ṣiqah*
- g. 'Abd Allāh bin Buraidah
- 1) Nama lengkap: 'Abd Allāh bin Buraidah bin al-Ḥaṣiyb bin 'Abd Allāh bin al-Ḥāris bin al-'A'raj bin sa'id bin Razāḥ bin 'Adi bin Sahm bin Māzan
 - 2) Wafat: 15
 - 3) Lahir: 115
 - 4) Guru dan murid: 'Am 'Abd Allāh bin Burāida dan Abu Zuhair
 - 5) Jarh wa ta'dil: Aḥmad bin 'Abd Allāh al-'Ajali adalah *ṣiqah*
- h. Kahmas
- 1) Nama lengkap: Kahmas bin al-Ḥasan
 - 2) Wafat
 - 3) Lahir: 149
 - 4) Guru dan murid: Ḥasan al-Baṣiry dan Ḥusain bin Ḥasan Baṣiry
 - 5) Jarh wa ta'dil: Abu Dawud al-Sajstani adalah *ṣiqah*
- i. Waḳī'
- 1) Nama lengkap: Waḳī' bin al-Jarrāḥ bin Mafīḥ bin 'Ady bin Faras bin Jamjah bin Sufyān bin 'Umar bin al-Ḥāris bin 'Umar
 - 2) Wafat: 128
 - 3) Lahir: 196
 - 4) Guru dan murid: Ibrāhīm bin 'Ismā'īl 'Anṣāry dan Aḥmad bin 'Abi Syu'aib
 - 5) Jarh wa ta'dil: Abu Ḥātim al-Rāzi adalah *ṣiqah*
- j. Abu Khaiṣamah Zuhair bin Ḥarb
- 1) Nama lengkap: Zuhair bin Ḥarb bin Saddād

- 2) Wafat: 160
- 3) Lahir: 234
- 4) Guru dan murid: 'Ishāq bin Sulaimān Rāzi dan Muhammad bin 'Ismā'il Bukhari
- 5) Jarh wa ta'dil: Abu Hātim al-Rāzi adalah Saduq yang dapat dipercaya

3. *Siyāsah*

Hadis tentang strategi ketika melihat musuh. Dalam pencarian hadis tersebut melalui *Maktabah Syamela* dalam *Kutub Sittah* menggunakan kata kunci *مَلَكْتُ، فَأَسَجِحُ إِنَّ الْقَوْمَ يُفَرُّونَ فِي قَوْمِهِمْ*

Teks Hadis:

حَدَّثَنَا الْمُكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدٍ، عَنْ سَلَمَةَ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ قَالَ: خَرَجْتُ مِنَ الْمَدِينَةِ ذَاهِبًا نَحْوَ الْعَابَةِ، حَتَّى إِذَا كُنْتُ بِبَنِيَّةِ الْعَابَةِ، لَقِينِي غُلَامٌ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، قُلْتُ: وَمِجْحَكٌ مَا بِكَ؟ قَالَ: أُخِذْتُ لِفَاحِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: مَنْ أَخَذَهَا؟ قَالَ: عَطْفَانٌ، وَفَزَارَةُ فَصَرَخْتُ ثَلَاثَ صَرَخَاتٍ أَسْمَعْتُ مَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا: يَا صَبَاحَاهُ يَا صَبَاحَاهُ، ثُمَّ انْدَفَعْتُ حَتَّى أَلْقَاهُمْ، وَقَدْ أَخَذُوهَا، فَجَعَلْتُ أَرْمِيهِمْ، وَأَقُولُ: أَنَا ابْنُ الْأَكْوَعِ وَالْيَوْمُ يَوْمُ الرُّضْعِ فَاسْتَنْقَذْتُهَا مِنْهُمْ قَبْلَ أَنْ يَشْرَبُوا، فَأَقْبَلْتُ بِهَا أَسُوقَهَا، فَلَقِينِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ [ص: ٦٧]، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الْقَوْمَ عَطَّاشٌ، وَإِنِّي أَعْجَلْتُهُمْ أَنْ يَشْرَبُوا سَفِيهِمْ، فَأَبْعَثْ فِي إِثْرِهِمْ، فَقَالَ: "يَا ابْنَ الْأَكْوَعِ: مَلَكْتُ، فَأَسَجِحُ إِنَّ الْقَوْمَ يُفَرُّونَ فِي قَوْمِهِمْ"³¹

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Al-Makki bin Ibrahim, telah mengabarkan kepada Yazid bin Abi Ubaid, dari Salamah, telah mengabarkan kepada kami: Aku pergi keluar dari Madinah menuju hutan, sehingga jika aku berada di lipatan hutan, seorang anak laki-laki menemuiku kepada 'Abd al-Rahman bin 'Auf, aku berkata: Apa yang salah denganmu? Dia berkata: Aku mengambil vaksin Nabi SAW, aku berkata: Siapa yang mengambilnya? Dia berkata: Ghathfan, dan Fazara dan aku menangis tiga jeritan terdengar di antara kedua putrinya: Wahai pagi, wahai pagi, dan kemudian bergegas sampai dia bertemu mereka, dan mereka membawanya, jadi aku menyuruh mereka melemparkannya, dan aku berkata: Aku adalah putra Al-Akwa dan hari ini adalah hari bayi, jadi aku menyelamatkannya dari mereka sebelum mereka minum,

³¹al-Bukhari, *Al-Jami' al-Musnad al-Sahih al-Mukhtasar min Umur Rasul Allah Salla Allah 'Alaihi wa Sallam wa Sunanihi wa Ayyamihi*, 1:66.

jadi aku menerimanya untuk mengantarnya, dan Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) bertemu denganku [hal.67], dan aku berkata: Wahai Rasulullah, orang-orang haus, dan aku mempercepat untuk Mereka minum air mereka, dan dia mengirim di belakang mereka, dan dia berkata: "Wahai putra al-Akwa: Aku memerintah, jadi aku akan malu bahwa orang-orang mengakui dalam rakyat mereka." (HR. Al-Bukhari)

Dari segi perowi pembawa sanad hadis memiliki satu jalur yaitu kitab Shahih Bukhari juz 4 halaman 66. Adapun I'tibar sanad dari perawi hadis tersebut sebagai berikut:

a. Salamah

- 1) Nama lengkap: Salamah bin 'Umar bin Sinān bin 'Abd Allāh bin Qusairi bin Khuzaimah bin Mālik bin Salaman bin 'Aslam
- 2) Wafat: -
- 3) Lahir: 74
- 4) Guru dan murid: Abu Far al-Gafāri dan Zaid bin 'Aslam al-Qurasyi
- 5) Jarh wa ta'dil: al-Bukhari adalah dia merupakan sahabat

b. Yazid bin 'Abi 'Ubaid

- 1) Nama lengkap: Yazid bin 'Abi 'Ubaid
- 2) Wafat: -
- 3) Lahir: 146
- 4) Guru dan murid: Salama al-'Anṣāriy dan Al-Ḥāris bin Ya'qūb al-'Anṣāry
- 5) Jarh wa ta'dil: menurut Aḥmad bin 'Abd Allāh al-'Ajali *ṣiqah*

c. al-Makki bin 'Ibrāhīm

- 1) Nama lengkap: Makkiy bin Ibrāhīm bin Basyir bin Farqad
- 2) Wafat: 126
- 3) Lahir: 214
- 4) Guru dan murid: 'Anas bin Yaḥya al-'Aslamiy dan 'Ahmad bin Ibrāhīm al-Daurqi
- 5) Jarh wa ta'dil: Abu Ṭāhir al-Salafi adalah *al-Saduq*

Dapat disimpulkan bahwa kualitas dalam 4 hadis di atas termasuk hadis yang sahih dan termasuk dalam hadis *mutawātir*. Sebab, hadis dari 4 tema pembahasan utama dalam kitab tersebut diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

PENUTUP

Mahfudz At-Tarmasi ialah ulama Nusantara yang mempunyai keilmuan dalam bidang hadis. Salah satu karyanya ialah Kitab *Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarh Minhah Al-Khairiyyah* merupakan syarah atau penjelasan dari kitab *al-Minhah al-Khairiyyah* yang berisi 40 hadis. Dalam kepenulisan kitab tersebut semua berbahasa Arab. Adapun dalam kitab tersebut, terdapat 4 tema hadis pembahasan utama yaitu *aqidah* (keyakinan), *ubudiyah* (ibadah/syariah), *mu'amalah* (Masyarakat), dan *siyāsah* (politik). Meninjau dari segi kualitas hadis dari 4 tema pembahasan utama ialah memiliki kualitas hadis yang sahih dan termasuk dalam kategori hadis *mutawātir*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faisal. "Kontribusi Maḥfūz Al-Tarmasī Dalam Pengkajian Hadis Di Indonesia." *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 2 (2018): 239. <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v1i2.964>.
- Alimron. "Teks dan Konteks Kitab Hadis Melayu Pertama: Studi atas Naskah Hidāyat al-Ḥabīb Karya al-Raniri." *Diyā al-Afkār* 6, no. 1 (2018): 2.
- Baried, dkk. "Penganiar Teori Filologi," 1985, 1–95.
- Bukhari, Muhammad bin Ismail al-. *Al-Jami' al-Musnad al-Sahih al-Mukhtasar min Umur Rasul Allah Salla Allah 'Alaihi wa Sallam wa Sunanihi wa Ayyamihi*. Vol. 1. Dar Tauq al-Najah, 1442.
- Erlina. "Kajian Filologi terhadap Teks Manuskrip Karya Ulama Lampung Ahmad Amin Al-Banjary." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan ...*, 2015, 1.
- faizah, ica. "Jurnal Holistic al-hadis ,." *Jurnal Holistic al-hadis*, 2020, 4.
- Fauzan, Ahmad. "Kontribusi Shaykh Maḥfūz Al-Tarmasī Dalam Perkembangan Ilmu Hadis Di Nusantara." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 19, no. 1 (2019): 111. <https://doi.org/10.14421/qh.2018.1901-06>.
- . "Syekh Mahfudz al-Tarmasi: Muhaddis Nusantara." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 9, no. 2 (2019): 119–45. <https://doi.org/10.24252/tahdis.v9i2.7525>.
- Hadits, Dalam, dan Menurut Ahmad. "Jurnal Holistic Jurnal Holistic" 8, no. 2 (2022): 156–67.

- Jihadi, Nur. "Pemikiran Pendidikan Islam dalam Konsep Pemikiran Syeikh Mahfudz at-Tarmasi" 5, no. 2 (2016): 1–23.
- Khoiri, Khabibul, Purwanto, dan Mukhlizar. "Studi Komparatif Kitab Al-Khil'ah Al-Fikriyyah Bi Syarh Al-Minhah Al-Khairiyyah dan Kitab Al-Arba'una Al-Buldaniyyah Arbau'na Hadistan An-Arbai'na Syaikhan Min Arbai'na Baladan." *Jurnal Penelitian Ilmiah* 2, no. 2 (2018): 236–37.
- Mochamad, Nasril Albab. "OTENTITAS DAN VALIDITAS HADITS NABI MUHAMMAD SAW," no. 21191200100068 (2020).
- Mubin, Zanuvar. "Spirit Moderasi Beragama dalam Al-Khil'ah Al-Fikriyyah Karya Syeikh Muhammad Mahfudz Al-Tarmasi" 1, no. 1 (2023).
- Muhajirin. "At-Tarmasi: Icon Baru Hadits Arba'in Di Indonesia." *ASILHA International Conference*, no. 0711 (2013): 1–19.
- . "Genealogi Ulama Hadis Nusantara." *Jurnal Holistic al-Hadis* 02, no. 01 (2016): 87–104.
- Naisaburi, Muslim bin Hajjan al-. *Al-Musnad al-Sahih al-Mukhtasar bi Naql al-'Adl 'an al-'Adl ila Rasulillah Sallallahu'alahi wasallam*. Vol. 1. Beirut: Dar Ihya Turas al-'Arabi, t.t.
- Nasrullah. "Metodologi Pemahaman Hadis Ulama Nusantara (Perbandingan Kitab Tanqih Al-Qaul Dan Al-Khil'ah Al-Fikriyyah)." *Skripsi*, no. 1 (2019): 49–50.
- Nuarca, I Ketut. "Metode Filologi." *Metode Filologi*, 2017, 1–25.
- Sakdiyah, Rimanur, dan Ria Candra Widayaningsih. "Menjadi Islam Nusantara yang Unggul (Studi atas Kitab alMinhah al-Khairiyah Karya Mahfuzh at-Tarmasi)." *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 2 (2018): 261. <https://doi.org/10.18326/mlt.v3i2.261-275>.